

**EVALUASI KINERJA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA AGRIBISNIS
PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT DI DESA KALIMARO KECAMATAN
KEDUNGJATI KABUPATEN GROBOGAN**

**PERFORMANCE EVALUATION AND DEVELOPMENT STRATEGY INSTITUTE OF
AGRIBUSINESS COLLABORATIVE FOREST MANAGEMENT IN THE KALIMARO
VILLAGE, KEDUNGJATI DISTRICT, GROBOGAN**

Sarif Hidayat*). Syaiful Anwar**). Endang Dwi Purbajanti**)
Sarifhidayat54@yahoo.com

*) Mahasiswa Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana
Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang

**) Dosen Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Evaluasi kinerja Lembaga Agribisnis Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM), dan hubungannya dengan aspek kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, kelestarian hutan, dan pengembangan ekonomi kerakyatan. (2) mengkaji strategi alternatif Pengembangan lembaga agribisnis PHBM di Desa Kalimaro Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. Penelitian ini menggunakan metode survai, yaitu dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari responden penelitian adalah sebanyak 85 orang di lembaga agribisnis PHBM di Desa Kalimaro Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara langsung dengan berpedoman kepada kuesioner. Data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi terkait. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan (1) analisis regresi berganda dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 16.0* untuk Evaluasi Kinerja. (2) SWOT analisis untuk Strategi Pengembangan Lembaga Agribisnis Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan (1) aspek kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, kelestarian hutan dan pengembangan ekonomi kerakyatan memiliki pengaruh positif yang nyata terhadap Kinerja Lembaga Agribisnis PHBM baik secara parsial maupun bersama-sama, model persamaan yang dapat disusun adalah $Y = (0,002) + 0,267X_1 + 0,283X_2 + 0,233X_3 + 0,293X_4$ dan nilai koefisien Determinasi ($R^2 = 0,998$) dengan urutan kontribusi dari yang tertinggi sampai dengan terendah adalah Pengembangan Ekonomi Kerakyatan (96,8 %); Kelembagaan (94,9 %); Kelestarian Hutan (94,6 %); Pemberdayaan masyarakat (94,5 %). (2) Strategi Pengembangan Lembaga Agribisnis Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat adalah Strategi Pertumbuhan agresif/pada kuadran I yaitu pada aspek kekuatan dengan hasil analisis positif sebesar 1,86 dan pada aspek peluang dengan hasil analisis positif sebesar 0,78.

Kata kunci : Evaluasi Kinerja, Strategi Pengembangan, Lembaga Agribisnis.

ABSTRACT

This Study aims to determine (1) evaluate the performance of Agribusiness Institute – Collaborative Forest Management (CFM/PHBM) with the aspects of organization, community empowerment, everlasting forest and community economic development, (2) examine arrange alternative of strategies for CFM Agribusiness Institute in Kalimaro Village, Kedungjati District, Grobogan. This research apply the survey method, with collecting primary and secondary data. Primary data were collected from 85 responden in CFM Agribusiness Institute in Kalimaro Village, Kedungjati District, Grobogan, by purposive sampling method. Collecting data method was by observing and direct interview according to the questionnaire. secondary data research in gavermont. Then data was analyzed by (1) analyzed multi regression test with statistical package for social science (SPSS) 16.0 for performance evaluation; (2) strength-weakness-opportunity-threat (SWOT) analysis for development strategy of CFM Agribusiness Institute. The results showed (1) organization aspect, community empowerment, everlasting forest, and community

economic development have a real positive influence with performance of PHBM Agribusiness Institute, partially or together, Equation models that can be compiled based are $Y = (0,002) + 0,267X_1 + 0,283X_2 + 0,233X_3 + 0,293X_4$ and value Determination coefficients ($R^2 = 0,998$) with contribution rank: community economic development (96,8 %), organization (94,9 %), everlasting forest (94,6 %); community empowerment (94,5 %); (2) development strategy of CFM agribusiness institute is aggressive growth strategy (in 1st quadrant) on the aspect of strength with positive analized results of 1,86 and at the aspect of odds with positive analized results of 0,78.

Keywords: Performance Evaluation, Development Strategy, Agribusiness Institute.

PENDAHULUAN

Hutan merupakan kesatuan ekosistem yaitu berupa hamparan lahan dan sumber daya alam hayati, didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Fungsi dan peranan hutan antara lain meliputi sisi lingkungan hidup, ekonomi dan sosial. Dari sisi lingkungan hidup berfungsi antara lain sebagai daerah tangkapan air, paru-paru dunia, pencegah tanah longsor, habitat satwa dan flora dan lain sebagainya. Sedangkan dari sisi ekonomi, hutan disamping sebagai penghasil kayu dan berbagai komoditas lainnya, juga merupakan kawasan yang menjadi tumpuan hidup bagi sebagian masyarakat, terutama masyarakat desa hutan. Ini dikarenakan, keberadaan hutan akan membuka berbagai lapangan kerja dan mendukung berbagai pengembangan usaha produktif. (UU No. 41 tahun 1999).

Menurut Keputusan Direksi Perum Perhutani Nomor 660/KPTS/DIR/2003 Perum Perhutani merupakan lembaga pemerintahan yang mengelola hutan di Pulau Jawa, dalam pelaksanaannya Perum Perhutani telah menerapkan sistem Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) sedangkan pedoman Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat Plus (PHBM Plus) dengan Surat Keputusan Direksi Perum Perhutani Nomor 268/KPTS/DIR/2007 tentang, Pasal 1 angka 3 dan 4 menyebutkan bahwa Masyarakat Desa Hutan (MDH) adalah kelompok orang yang bertempat tinggal di

desa hutan dan melakukan kegiatan yang berinteraksi dengan sumberdaya hutan untuk mendukung kehidupannya, dan untuk menjalin kerjasama dengan Perum Perhutani telah dibentuk kelembagaan masyarakat berupa Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Kelembagaan ini berbadan hukum dan mempunyai fungsi sebagai wadah bagi masyarakat desa hutan untuk menjalin kerja sama dengan Perum Perhutani dalam PHBM dengan prinsip kemitraan. LMDH memiliki hak kelola petak hutan pangkuan di wilayah desa di mana LMDH itu berada, bekerja sama dengan Perum Perhutani dan mendapat bagi hasil dari kerja sama tersebut. Dalam menjalankan kegiatan pengelolaan hutan, LMDH mempunyai aturan main berupa dalam Anggaran Dasar (AD), dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Masyarakat dan Perum Perhutani memiliki peranan yang sama dalam PHBM dalam mengelola Hutan Pangkuan Desa (HPD), sehingga diharapkan program PHBM ini mampu meningkatkan keamanan hutan dan pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Untuk mengetahui proses pengembangan agribisnis kelembagaan dalam pelaksanaan PHBM di Kabupaten Grobogan maka dilakukan penelitian Evaluasi Kinerja dan Strategi Pengembangan Lembaga Agribisnis Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Desa Kalimaro Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan.

Perencanaan dan pelaksanaan PHBM di Desa Kalimaro Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan,

meliputi aspek :

- a. Kelembagaan PHBM
- b. Pemberdayaan Masyarakat
- c. Kelestarian Hutan
Pengembangan Ekonomi
Kerakyatan

Hipotesis Penelitian

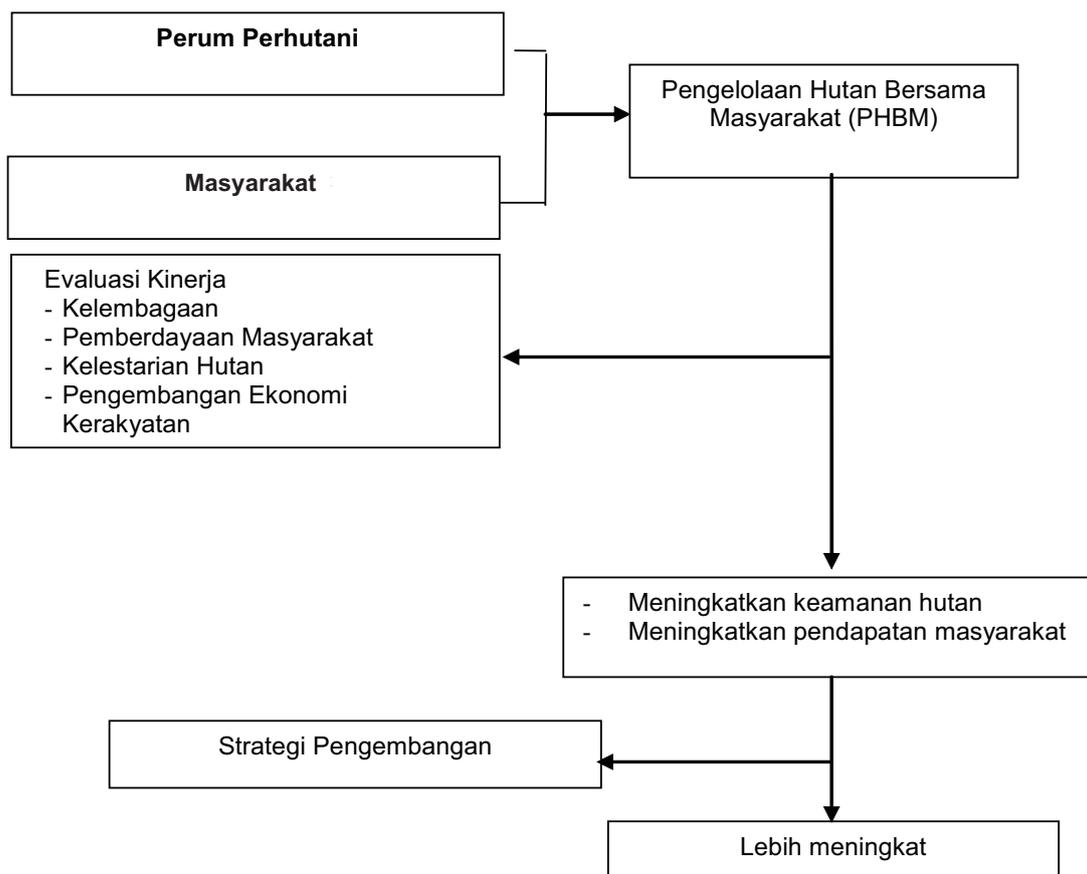
Berdasarkan kerangka penelitian diatas, didapat hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh aspek Kelembagaan, Pemberdayaan Masyarakat, Kelestarian Hutan, Pengembangan Ekonomi Kerakyatan terhadap Kinerja Lembaga Agribisnis PHBM.
2. Strategi pengembangan lembaga agribisnis PHBM diduga dalam kuadran I, dalam pengembangan

lembaga strategi yang digunakan dengan cara memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang ada.

MATERI DAN METODE

Penelitian yang dilakukan adalah metode survai yaitu dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Survei juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini mempunyai ciri antara lain sumber data langsung berupa tata situasi alami di mana peneliti adalah instrumen kunci yang bersifat deskriptif. Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

survei deskriptif merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan pencatatan data primer serta data yang tersedia dilapangan yaitu data sekunder. Data selanjutnya hasilnya diolah dan dipaparkan secara deskriptif dan dianalisis untuk menguji hipotesis.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih lengkap selain pengisian kuisisioner terhadap masyarakat (pengurus dan anggota LMDH) responden juga dilakukan kuisisioner/wawancara kepada stakeholder lainnya yaitu aparat terkait dan Perum Perhutani dimana penentuan sampel secara *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel yang ditetapkan secara sengaja berdasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu (Wirartha, 2006). Responden yang dipilih adalah pihak terkait yang memahami kondisi internal dan eksternal LMDH serta strategi pengembangan PHBM yang telah dan sedang dilaksanakan.

Populasi pengamatan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling yaitu seluruh anggota LMDH Jatirejo di Desa Kalimaro, Kecamatan Kedungjati sebanyak 564 orang, berdasarkan anggota LMDH yang memenuhi kriteria mempunyai penguasaan lahan garapan, anggota aktif LMDH, berdomisili di Desa Kalimaro.

Penentuan Sampel dari populasi LMDH dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2000):

Sehingga diperoleh sampel sebanyak 85 responden

Dalam penelitian ini dikarenakan responden dalam satu wilayah 1 (satu) desa yang domisilinya relatif berdekatan, untuk menghindari jawaban yang sama antar responden maka responden diupayakan mempunyai variasi penguasaan luasan lahan garapan dari masing-masing responden diantara 564 anggota LMDH Jatirejo yang mengelola petak pangkuan desa hutan seluas 906,6 Ha.

Tahapan analisis data yang dilakukan Evaluasi Kinerja Lembaga Agribisnis Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dan hubungannya dengan faktor yang mempengaruhi meliputi aspek Kelembagaan, Pemberdayaan Masyarakat, Kelestarian Hutan dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan di Desa Kalimaro, Kec. Kedungjati, Kab. Grobogan. Pengukuran Kinerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi dilakukan berdasarkan analisis Deskriptif dengan menggunakan skala Likert dilakukan pada hasil pengisian kuisisioner oleh responden anggota Lembaga Agribisnis PHBM dengan menggunakan penilaian 5 skala, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N d^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :
 N = Jumlah populasi
 n = Jumlah sampel
 d = Presisi (10 %)

5	8	1	2	2	3	4
53	21	89	57	25		
KB	S	K	S	B	B	S

Rentang tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan kriteria interpretasi skor dari evaluasi kinerja terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, (Riduwan, 2005), yakni :

- 0 % – 20 % = Sangat kurang baik
- 21% – 40% = Kurang baik
- 41% – 60% = Sedang
- 61% – 80% = Baik
- 81 % – 100 % = Sangat baik

Pengaruh aspek Kelembagaan, Pemberdayaan Masyarakat, Kelestarian Hutan dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan terhadap Kinerja Lembaga Agribisnis Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat dengan uji regresi berganda (Purbayu, 2005).

Faktor-faktor pendorong dan penghambat Pengembangan Lembaga Agribisnis Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dan Strategi pengembangan Lembaga Agribisnis PHBM dengan analisis SWOT.

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang mempunyai distribusi probabilitistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali, 2011), untuk mengetahui pengaruh Kelembagaan, Pemberdayaan Masyarakat, Kelestarian Hutan, Pengembangan Ekonomi Kerakyatan terhadap Kinerja Lembaga Agribisnis PHBM dengan menggunakan analisis regresi. Dengan analisis ini bisa memprediksi perilaku dari variabel dependent dengan menggunakan data variabel independent. Bentuk umum dari

persamaan regresi adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots(2)$$

Dengan persamaan regresi tersebut bisa memprediksi nilai Y jika nilai X diketahui. Bentuk persamaan regresi dengan model tersebut dikenal dengan *Linear Least Square Regression*, dimana persamaan regresi dicari dengan menggunakan rumus nilai kuadrat terkecil dengan menggunakan SPSS (Purbayu, 2005).

SWOT adalah suatu analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh internal dan eksternal usaha agribisnis PHBM, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta perumusan strategi pengembangan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Lembaga Agribisnis PHBM di Desa Kalimaro Kecamatan Kedungjati. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunity*), tetapi secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2011). Pendekatan strategi SWOT didasarkan pada segmen-segmen strategis yang dapat menampilkan atau mengangkat ikon-ikon penting untuk pengembangan potensi yang ada melalui analisis *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats* (SWOT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Kinerja Lembaga Agribisnis PHBM

Evaluasi Faktor yang mempengaruhi Kinerja Lembaga Agribisnis Pengelolaan Hutan Bersama

Masyarakat (PHBM) meliputi aspek Kelembagaan, Pemberdayaan Masyarakat, Kelestarian Hutan dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan di Desa Kalimaro, Kec. Kedungjati, Kab. Grobogan dengan analisis deskriptif.

Aspek Kelembagaan, Pemberdayaan Masyarakat, Kelestarian Hutan dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan terhadap Kinerja Lembaga Agribisnis Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di analisis dengan regresi berganda hasilnya berpengaruh positif nyata.

Hasil Persamaan Regresi :

Model persamaan regresi dari hasil analisis tersebut dapat dituliskan dalam bentuk Persamaan regresinya

sebagai berikut :

$$Y = (0,002) + 0,267X_1 + 0,283X_2 + 0,233X_3 + 0,293X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai variabel Kelembagaan (X_1), berubah satu satuan dan nilai variabel lain tetap, maka nilai variabel Kinerja (Y) akan berubah sebesar 0,267 satuan dengan arah yang sama. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara Kelembagaan dengan Kinerja, artinya apabila Kelembagaan sesuai dengan peranannya maka akan meningkatkan Kinerja.
2. Jika nilai variabel Pemberdayaan Masyarakat (X_2), berubah satu satuan dan nilai variabel lain tetap,

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kinerja Lembaga Agribisnis PHBM

Faktor	Skor Evaluasi Kinerja Agribisnis PHBM	Prosentase	Hasil Evaluasi
Kinerja	281,41	57,76 %	Sedang
Kelembagaan	280,47	57,49 %	Sedang
Pemberdayaan Masyarakat	284,23	58,59 %	Sedang
Kelestarian Hutan	279,88	57,32 %	Sedang
Pengembangan Ekonomi Kerakyatan	280,18	57,40 %	Sedang

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Faktor	Koefisien Regresi	R	R ²	T Hitung	Signifikansi	Colinieritas		DW
						Tolerance	VIF	
Konstanta	0,002	-	-	1,450	0,151	-	-	-
Kelembagaan	0,267	0,949	94,9	27,019	0,000	0,209	4,788	-
Pemberdayaan Hutan	0,283	0,945	94,5	25,945	0,000	0,171	5,843	-
Kelestarian Hutan	0,233	0,946	94,6	26,080	0,000	0,256	3,911	-
Pengembangan Ekonomi Kerakyatan	0,293	0,968	96,8	34,749	0,000	0,286	3,495	-
Model		R Bersama-sama 0,999	R ² 0,998	F Hitung 12262,172	0,000			2,047
Kinerja Lembaga Agribisnis PHBM								

Sumber: Data Primer yang Diolah 2013.

maka nilai variabel Kinerja (Y) akan berubah sebesar 0,283 satuan dengan arah yang sama.

Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara Pemberdayaan Masyarakat dengan Kinerja, artinya apabila Pemberdayaan Masyarakat tinggi, meningkat sesuai dengan harapan masyarakat maka akan meningkatkan Kinerja.

3. Jika nilai variabel Jumlah Kelestarian Hutan (X_3), berubah satu satuan dan nilai variabel lain tetap, maka nilai variabel Kinerja (Y) akan berubah sebesar 0,233 satuan dengan arah yang sama.

Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara Kelestarian Hutan dengan Kinerja, artinya apabila Kelestarian Hutan sesuai dengan harapan maka akan meningkatkan Kinerja.

4. Jika nilai variabel Pengembangan Ekonomi Kerakyatan (X_4), berubah satu satuan dan nilai variabel lain tetap, maka nilai variabel Kinerja (Y) akan berubah sebesar 0,293 satuan dengan arah yang sama.

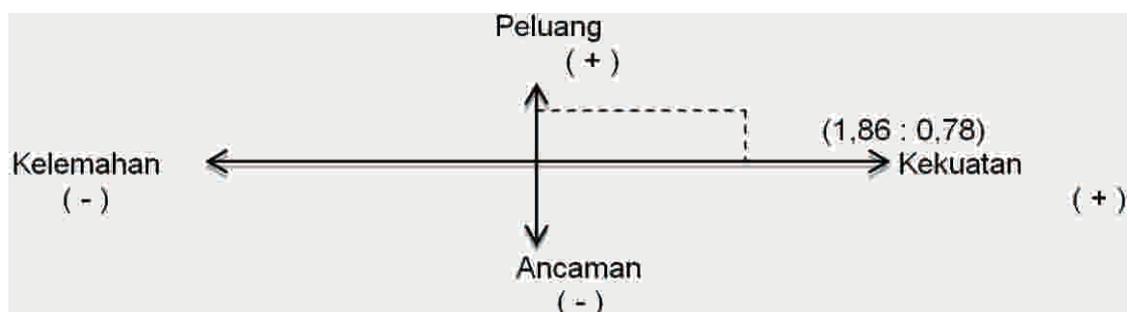
Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara Pengembangan Ekonomi

Kerakyatan dengan Kinerja, artinya apabila Pengembangan Ekonomi Kerakyatan sesuai harapan maka akan meningkatkan Kinerja.

Strategi Pengembangan Lembaga Agribisnis PHBM

Berdasarkan hasil penilaian Faktor Internal, menunjukkan angka total skor pada kekuatan sebesar 2,37 dan angka total skor pada kelemahan sebesar 0,51. Hal ini menunjukkan bahwa Lembaga LMDH dalam program PHBM memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelemahannya dengan selisih sebesar 1,86. Hasil penilaian terhadap Faktor Eksternal, menunjukkan angka total skor pada peluang sebesar 1,56 dan angka total skor pada tantangan/ancaman sebesar 0,78 sehingga menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki Lembaga LMDH dalam program PHBM lebih besar dari tantangan/ancaman dengan selisih 0,78.

Berdasarkan hasil penilaian faktor Internal eksternal dapat diketahui bahwa Lembaga LMDH dalam program PHBM berada dalam kuadran I (Gambar. 1). yaitu pada aspek kekuatan dengan hasil analisis positif 1,86 dan aspek peluang dengan hasil analisis positif 0,78. Dengan demikian, strategi yang sebaiknya digunakan adalah strategi yang



Gambar 2. Posisi Lembaga Agribisnis PHBM berdasarkan hasil penilaian faktor Internal eksternal.

mendukung pertumbuhan agresif dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih dan memanfaatkan peluang yang ada (Rangkuti, 2011)

Strategi utamanya adalah :

Strategi kekuatan dan peluang (S-O). Strategi ini digunakan untuk memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang ada, dari hasil matrik SWOT strategi yang disarankan adalah :

(1) Pengembangan Kelembagaan meliputi :

- Memanfaatkan kebijakan dan dukungan pemerintah serta dukungan perhutani dalam pengembangan LMDH dan memosisikan sebagai mitra yang sejajar dengan Perum Perhutani.
- Memaksimalkan program kerja/kegiatan LMDH, kerjasama/bantuan dari lembaga /instansi untuk pengembangan LMDH dengan secara aktif menangkap peluang melalui hubungan dengan Perhutani, Pemerintah Desa, Dinas Kehutanan, Pertanian, dll, aparat keamanan, serta LMDH/lembaga lain.

(2) Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat meliputi :

- Memanfaatkan keterlibatan masyarakat dalam menanam hutan dan masyarakat bisa ikut terlibat dalam penanaman tumpangsari, peran serta masyarakat dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan hutan/program PHBM (sebagai tenaga borong/buruh

penanaman, pemeliharaan tanaman pokok, penebangan dll). karena hutan dapat menampung tenaga kerja.

- Perlu adanya pemahaman dari pihak Perum Perhutani, bahwa peran serta masyarakat dalam pengelolaan hutan yang mendapat dukungan/partisipasi masyarakat dalam program PHBM bukanlah biaya sosial yang merupakan pemborosan, tetapi harus dipahami sebagai investasi sosial yang akan memberikan manfaat berupa terjaganya keamanan dan kelestarian hutan serta terjaganya sumber mata air dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
- Memaksimalkan pelatihan masyarakat dalam pengelolaan hutan dengan menggunakan Teknologi serta sarana dan prasarana yang tepat sehingga pola tanam dan keberhasilan tanaman pokok dapat tercapai sesuai target.

(3) Pengembangan Kelestarian Hutan meliputi :

- Memanfaatkan daya dukung Sumber Daya hutan semaksimal mungkin supaya target produksi hasil hutan tercapai.

(4) Pengembangan Ekonomi Masyarakat meliputi :

- Hasil hutan adalah barang yang laku dipasaran dan permintaan produk terutama kayu jati, rimba juga tinggi sehingga harus dimanfaatkan semaksimal dan seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang

seoptimal mungkin yang pada akhirnya LMDH akan memperoleh dana bagi hasil yang lebih tinggi.

- Memaksimalkan program PHBM bagi masyarakat dalam penanaman tumpangsari dengan jenis tanaman berpotensi selain tanaman semusim seperti empon-empon, palawija supaya memberikan keuntungan yang lebih besar dan berpengaruh terhadap pendapatan penduduk perkapita dengan sistem perpajakan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Jatirejo, Desa Kalimaro, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik/profil dari aspek Kelembagaan, Pemberdayaan Masyarakat, Kelestarian Hutan, Pengembangan Ekonomi Masyarakat dan Kinerja Lembaga Agribisnis PHBM berada pada posisi kategori sedang; masing-masing secara berurutan memiliki skor sebagai berikut : (280,47/57,49 %), (284,23/58,59 %), (279,88/57,32 %), (280,18/57,40 %), (281,41/57,76 %).
2. Aspek kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, kelestarian hutan dan pengembangan ekonomi memiliki pengaruh positif yang nyata terhadap Kinerja Lembaga Agribisnis PHBM baik secara parsial maupun bersama-sama, model persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = (0,002) + 0,267X_1 + 0,283X_2 + 0,233X_3 + 0,293X_4$

dan nilai koefisien Determinasi ($R^2 = 0,998$), dengan urutan kontribusi dari yang tertinggi sampai yang terendah adalah Pengembangan Ekonomi Kerakyatan (96,80 %); Kelembagaan (94,90 %); Kelestarian Hutan (94,60 %); dan Pemberdayaan Masyarakat (94,50 %)

3. Hasil analisis SWOT dapat diketahui bahwa Lembaga LMDH dalam program PHBM berada dalam kuadran I yaitu pada aspek kekuatan dengan hasil analisis positif 1,86 dan aspek peluang dengan hasil analisis positif 0,78, strategi yang sebaiknya digunakan adalah strategi yang mendukung pertumbuhan agresif dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih dan memanfaatkan peluang yang ada.

SARAN

Dari hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Adanya perbaikan pada aspek Kelembagaan, Pemberdayaan Masyarakat, Kelestarian Hutan, dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan karena keempat aspek tersebut berpengaruh nyata baik secara parsial maupun secara serempak terhadap Kinerja Lembaga Agribisnis PHBM di LMDH Jatirejo.
2. Dalam Pengembangan Lembaga Agribisnis PHBM di LMDH Jatirejo strategi yang utama di gunakan adalah dengan strategi yang mendukung pertumbuhan agresif yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih dan memanfaatkan peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Keputusan Direksi Perum Perhutani Nomor 660/KPTS/DIR/2003. Tentang Pedoman Evaluasi Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM), Jakarta.
- Keputusan Direksi Perum Perhutani Nomor 268/KPTS/DIR/2007 tentang Pedoman Pengelolaan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat Plus (PHBM Plus), Jakarta.
- Purbayu, Ashari. 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS. Andi, Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2011. SWOT Balanced Scorecard. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Riduwan. 2005. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. CV. Alfabeta, Bandung.
- Umar, H 2000. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis Bisnis. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, Jakarta.
- Wirartha, I. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. C.V Andi Offset. Yogyakarta.